Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Jumlah Nasabah

(Studi Kasus pada BRI Unit Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar)

Nita Aprilia[1*], Bahar Sinring[2], Arifin[3], Jamaluddin Kadir[4]
nitaaprilia665@gmail.com[1*], bahar.sinring@umi.ac,.id[2], arifin.arifin@umi.ac.id[3], jamaluddin.kadir@umi.ac.id[4]

[1*]**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia**
[2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Jumlah Nasabah di BRI Unit Perintis. Variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Jumlah Nasabah. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh nasabah penabung pada BRI Unit Perintis. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 nasabah yang dipilih secara acak. Adapun analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta pemeriksaan heteroskedastisitas. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah, demikian juga dengan variabel Tingkat Pendapatan Masyarakat yang juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah.

Kata Kunci: *Suku bunga; Pendapatan masyarakat; Jumlah nasabah*

This work is licensed under a **Creative Commons Attribution 4.0 International License**.

Pendahuluan

Perkembangan lembaga keuangan dewasa ini mencerminkan kemajuan pesat dalam sektor perbankan. Jumlah uang yang diserap dan kembali kepada masyarakat menjadi indikator kunci bagi kemajuan perbankan secara global. Selain dari segi jumlah dana, peran lembaga keuangan sangat signifikan terhadap jumlah nasabah, yang merupakan sumber utama bagi bank. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan masyarakat menjadi suatu keharusan bagi lembaga perbankan guna meningkatkan efektivitas pemanfaatan perbankan dan efisiensi intermediasi.

Tingginya ketertarikan masyarakat terhadap berbagai cara operasional lembaga keuangan mencerminkan dorongan untuk menempatkan investasi secara efektif serta mencari kenyamanan dan keamanan. Berbagai produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga tersebut juga memberikan variasi dalam pilihan investasi yang cerdas.

Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

Bank berperan penting sebagai perantara keuangan, khususnya dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani antara pemilik dana dan peminjam. Peran perbankan sangat krusial karena berpengaruh pada kelangsungan hidup lembaga keuangan. Upaya terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan operasional perbankan, dengan pemahaman bahwa hal ini memengaruhi eksistensi bank. Pengelolaan kegiatan perbankan harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian, mengingat uang yang dikelola merupakan milik masyarakat. Dengan menjaga kepercayaan masyarakat, pendapatan operasional perbankan dapat ditingkatkan, memperkuat eksistensi bank. Selain itu, setiap individu memiliki kebijakan sendiri dalam menangani dana, mendorong bank untuk menarik sebanyak mungkin nasabah dan memicu minat masyarakat untuk menabung atau menginvestasikan uang mereka.

Distribusi kredit dan akumulasi dana menjadi pendorong utama perkembangan lembaga keuangan, khususnya dalam konteks penerapan kebijakan perbankan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor tersebut. Peraturan-peraturan saat ini bertujuan memberikan fleksibilitas kepada industri perbankan dalam mendapatkan dukungan finansial dari masyarakat. Keberhasilan perbankan terkait dengan ketersediaan modal dalam perekonomian dan total biaya transfer modal dari penabung ke peminjam, yang akan dipertimbangkan seiring dengan penetapan kebijakan suku bunga di masa depan.

Suku bunga yang menarik dan bervariasi berperan penting dalam mendorong perkembangan lembaga keuangan perbankan. Keberagaman suku bunga tersebut memengaruhi jumlah nasabah dan tabungan di suatu bank. Upaya bank untuk memberikan insentif kepada nasabah, mendorong mereka untuk menghimpun dana dan mengurangi transfer uang ke luar negeri. Suku bunga nominal tabungan dan deposito dapat dihitung dengan mempertimbangkan penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Besarnya suku bunga deposito dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menentukan tingkat suku bunga relatif satu sama lain. Pengaruh inflasi terhadap perhitungan suku bunga dapat dipertimbangkan dengan memasukkan komponen depresiasi nilai tukar. Perubahan nilai tukar menjadi indikator inflasi, dan kebijakan moneter bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar, termasuk penggunaan instrumen suku bunga.

Suku bunga yang tinggi namun didukung oleh pendapatan masyarakat yang rendah dapat mengakibatkan berkurangnya tabungan dan nasabah yang berusaha menghimpun dana di bank. Pendapatan masyarakat, sebagai total uang yang diterima selama periode waktu tertentu, tidak hanya untuk dikonsumsi tetapi juga untuk ditabung. Jika masyarakat menghasilkan pendapatan lebih tinggi dari pengeluaran atau konsumsinya, kelebihan tersebut dapat dialokasikan untuk ditabung. Tingginya pendapatan masyarakat cenderung meningkatkan minat menabung dan jumlah tabungan, sedangkan pendapatan yang rendah dapat mengurangi minat dan tabungan.

Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, sebagai lembaga keuangan perbankan, fokus pada pengembangan pemasaran produk, khususnya tingkat suku bunga, untuk menarik nasabah. Peningkatan dalam pemasaran produk memungkinkan penilaian kinerja keseluruhan lembaga keuangan, dengan mempertimbangkan pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah nasabah yang dapat diserap. Selain itu, jumlah nasabah juga dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat yang dapat digunakan untuk menabung. Tingkat suku bunga dan pendapatan masyarakat menjadi faktor kunci yang berkaitan erat dengan jumlah nasabah di BRI Unit Perintis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bertujuan untuk mengevaluasi "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Terhadap Jumlah Nasabah Di BRI Unit Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar".

Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Jumlah Nasabah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Jumlah Nasabah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah penabung pada BRI Unit Perintis.

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode random sampling dengan jumlah sampel 100 nasabah yang dipilih secara acak. Penelitian ini menggunakan analisis uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta pemeriksaan heteroskedastisitas. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi.

Sebagai penegasan, Fergusson (2018) mengungkapkan bahwa "analisis regresi linier berganda merupakan salah satu alat yang efektif untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks studi ekonomi."

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Deskripsi Statistik

Tabel 1 *Tabel Deskripsi Statistik*

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
Suku Bunga	100	3.43	4.71	4.0442	.26610
Pendapatan	100	3.14	4.57	4.0444	.32614
Jumlah Nasabah	100	3.17	5.00	4.0932	.35988
Valid N(listwise)	100				

Berdasarkan output statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Variabel Suku Bunga, sebagai sampel, memiliki nilai minimum dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,43 dan nilai maksimum sebesar 4,71. Rata-rata

Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

dari jawaban responden dari 100 sampel data adalah 4,0442, dengan nilai standar deviasi suku bunga sebesar 0,26610 (di bawah rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Pendapatan, sebagai sampel, memiliki nilai minimum dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,14 dan nilai maksimum sebesar 4,57. Rata-rata dari jawaban responden dari 100 sampel data adalah 4,0444, dengan nilai standar deviasi pendapatan sebesar 0,32614 (di bawah rata-rata). Artinya, pendapatan juga memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Jumlah Nasabah, sebagai sampel, memiliki nilai minimum dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,17 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Rata-rata dari jawaban responden dari 100 sampel data adalah 4,0932, dengan nilai standar deviasi jumlah nasabah sebesar 0,35988 (di bawah rata-rata). Ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah juga memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Hasil valid dari uji validitas karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yaitu 0,1966, dan nilai Sig (2-Tailed) < 0,05 pada tiga variabel yang terdiri dari Suku Bunga (X1), Pendapatan (X2), dan Jumlah Nasabah (Y). Hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (X1), Pendapatan (X2), dan Jumlah Nasabah (Y) memiliki nilai Cronbach's alpha yang lebih besar atau sama dengan 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Dengan demikian, setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu menghasilkan data yang konsisten, dan jika pernyataan tersebut diajukan kembali, maka jawaban yang diperoleh akan relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 *Hasil Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31747849
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.048
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 [c,d]
a.Test distribution is Normal.		
b.Calculated from data.		
c.Lilliefors Significance Correction.		
d.This is a lower bound of the true significance		

Residual dianggap terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tercatat adalah 0,200 (ρ = 0,200). Karena ρ = 0,200 > 0,05, maka dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk penelitian ini.

Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini dapat memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi, di mana keduanya menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3 *Hasil Uji Autokorelasi*

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	**Durbin-Watson**
1	.206	.32073	**1.838**

Syarat ketiadaan autokorelasi adalah -2 < DW < 2. Dalam pengujian ini, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,838, yang diambil dari 100 sampel dengan 2 variabel independen (k-2). Artinya, -2 < 1,838 < 2. Uji Autokorelasi merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Jika terjadi autokorelasi dalam model prediksi, distribusi nilai residu tidak lagi independen secara acak, melainkan saling berkorelasi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,838. Dengan jumlah sampel 100 dan jumlah variabel independen 2, nilai DW 1,838 memenuhi syarat -2 < 1,838 < 2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut.

Tabel 4 *Hasil Uji Multikolinearitas*

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constan)		
	Tingkat Suku Bunga (X1)	.986	1.014
	Tingkat Pendapatan Masyarakat (X2)	.986	1.014

a.Dependent Variabel: Jumlah Nasabah

Dari hasil output diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai tolerance untuk semua variable lebih dari 0,1 dan niali Varians Inflating Factors (VIF) kurang dari 10.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5 *Analisis Regresi Linier*

coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.074	.599	
	Suku Bunga	.337	.122	.249
	Pendapatan	.409	.100	.371

a.Dependent Variabel: Jumlah Nasabah

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang terbentuk dalam uji regresi ini adalah:

Jumlah Nasabah (Y) = 1,074 + 0,337X1 + 0,409X2 + e

Model ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

1. Nilai konstanta adalah 1,074, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen (Suku Bunga dan Pendapatan) bernilai nol (0), maka variabel dependen Jumlah Nasabah akan memiliki nilai sebesar 1,074.

2. Koefisien regresi untuk Suku Bunga (b1) adalah 0,337 dan memiliki tanda positif. Ini mengindikasikan bahwa nilai variabel Jumlah Nasabah akan meningkat sebesar 0,337 jika nilai variabel Suku Bunga (X1) naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap. Koefisien positif menandakan adanya hubungan positif antara Suku Bunga (X1) dan Jumlah Nasabah (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat suku bunga di Bank BRI Kota Makassar, semakin meningkat juga jumlah nasabahnya.

3. Koefisien regresi untuk Pendapatan (b2) adalah 0,409 dan memiliki tanda positif. Ini menunjukkan bahwa nilai variabel Jumlah Nasabah akan meningkat sebesar 0,409 jika nilai variabel Pendapatan (X2) naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap. Koefisien positif juga menandakan adanya hubungan positif antara Pendapatan (X2) dan Jumlah Nasabah (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan nasabah di Bank BRI Kota Makassar, semakin meningkat juga jumlah nasabahnya.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial dalam Tabel 17 di atas, pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Jumlah Nasabah (Y), dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Berdasarkan hipotesis 1 (satu) untuk variabel Suku Bunga (X1), bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y), diterima. Hal ini didapatkan dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 2,765 dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,007 < 0,05 (pada taraf nyata 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y), yang berarti H1 diterima.

(2) Berdasarkan hipotesis 2 (dua) untuk variabel Pendapatan (X2), bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y), juga diterima. Hal ini dapat diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 4,111 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,000 < 0,05 (pada taraf nyata 5%). Dengan demikian, Pendapatan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y), yang berarti H2 juga diterima.

Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 *Hasil Uji Simultan*

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.844	2	1.422	13.822	.000[b]
	Residual	9.978	97	.103		
	Total	12.822	99			

a.Dependent Variabel: Jumlah Nasabah
b.Predictors: (Constant), Pendapatan, Suku Bunga

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 13,822 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig.0,000 < 0,05, maka variabel-variabel X yang terdiri dari Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2) dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Jumlah nasabah (Y).

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 *Koefisien Determinasi*

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471[a]	.222	.206	.32073

a.Predictors: (Constant), Pendapatan, Suku Bunga
b.Dependent Variabel: Jumlah Nasabah

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai R sebesar 0,471 atau 47,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2) memiliki hubungan dengan Jumlah Nasabah (Y). Sementara itu, nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai $R2$ berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sementara nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R Square (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,222 atau 22,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel independen yang digunakan dalam model hanya mampu menjelaskan sekitar 22,2% variasi dalam Jumlah Nasabah (Y). Dengan demikian, sekitar 77,8% dari variasi dalam Jumlah Nasabah (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan kata lain, terdapat variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertambahan jumlah nasabah pada BRI Unit Perintis.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X1) terhadap Jumlah Nasabah (Y):

Hasil pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 menunjukkan tingkat signifikansi 0,007 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel suku bunga terhadap jumlah nasabah pada Bank BRI. Sebelumnya telah dijelaskan

Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

bahwa tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah nasabah, khususnya suku bunga tabungan yang ditetapkan oleh Bank BRI. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong nasabah untuk menghimpun dana pada bank, sehingga meningkatkan jumlah nasabah. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Rahmawati (2014) dan Sarwo Waskito Kasmad (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah nasabah.

Pengaruh Pendapatan Masyarakat (X2) terhadap Jumlah Nasabah (Y):

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendapatan masyarakat terhadap jumlah nasabah pada Bank BRI. Pendapatan masyarakat juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi jumlah nasabah. Pendapatan yang diperoleh masyarakat, baik untuk dikonsumsi maupun ditabungkan, dapat mempengaruhi pertambahan jumlah nasabah pada Bank BRI. Jika pendapatan meningkat, jumlah nasabah yang menabung juga cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Arrohmah Khoirunnisa & Soelistyo (2010) dan Sovia Trisnawati Saota (2023) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Pengaruh Bersama-sama Tingkat Suku Bunga Dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Jumlah Nasabah Pada Bank BRI:

Berdasarkan uji hipotesis Uji F dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, didapatkan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari suku bunga dan pendapatan masyarakat terhadap jumlah nasabah pada Bank BRI. Nilai koefisien determinasi ($R2$) sebesar 0,222 menunjukkan bahwa variabel suku bunga (X1) dan pendapatan (X2) secara bersama-sama mempengaruhi variabel jumlah nasabah (Y) sebesar 22,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dan pendapatan masyarakat memiliki pengaruh terhadap jumlah nasabah di BRI Unit Perintis. Semakin tinggi tingkat suku bunga dan pendapatan masyarakat, semakin besar dampaknya terhadap pertambahan jumlah nasabah. Namun, faktor lain juga memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap jumlah nasabah, karena besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependen sangat terbatas dalam menjelaskan jumlah nasabah.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data penelitian dan analisis hipotesis menggunakan regresi linear berganda, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Suku Bunga (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berdampak secara positif terhadap jumlah nasabah, di mana peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan jumlah nasabah. Signifikansi ini menegaskan peran penting tingkat suku bunga dalam meningkatkan jumlah nasabah.

Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

2. Variabel Pendapatan Masyarakat (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y). Koefisien yang positif menandakan bahwa pendapatan masyarakat berhubungan positif dengan jumlah nasabah, sehingga peningkatan pendapatan masyarakat akan mengakibatkan peningkatan jumlah nasabah. Signifikansi ini menunjukkan peran penting pendapatan masyarakat dalam meningkatkan jumlah nasabah.

3. Secara simultan, tingkat suku bunga (X1) dan pendapatan masyarakat (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y). Koefisien determinasi ($R2$) sebesar 0,222 menunjukkan bahwa 22,2% variasi dalam jumlah nasabah dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi jumlah nasabah di BRI Unit Perintis.

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan penawaran suku bunga tabungan kepada nasabah guna meningkatkan jumlah nasabah setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertambahan jumlah nasabah, mengingat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen dalam penelitian ini terbatas.

2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan kontribusi ilmiah tentang pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan masyarakat terhadap jumlah nasabah di Bank BRI.

3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel independen guna memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah nasabah. Dengan demikian, dapat lebih memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah nasabah di BRI Unit Perintis.

Daftar Pustaka

Amelia, R., Idahwati, L., & Nasib. (2019). *Keuangan & Perbankan*. Bandung: CV. Sadari.

Arrohmah Khoirunnisa, & Soelistyo, A. (2010). *Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia*.

Astuti, T., & Mustikawati, R. I. (2013). Pengaruh persepsi nasabah tentang tingkat suku bunga, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 182–198.

Bank Rakyat Indonesia. *Informasi Perusahaan*. 2020. https://bri.co.id/info-perusahaan (diakses pada 20 Desember 2023).

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.

Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado*. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).

Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.

Ghozali, H. Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gujarati, Damonar N. (1997). *Ekonometrika Dasar*. Zain dan Sumarno (Ed.). Erlangga.

Ibrahim, L. (2011). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Takalar*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Balance*, 7(1), 90–98.

Iyan, R., & Lenggogeni, S. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat pada Bank Umum di Pekanbaru*. *Jurnal Ekonomi*, 18(04).

Junaidi. (2010). *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*.

Kasmad, S. W. (2015). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pengadaan Hadiah terhadap Jumlah Nasabah di BRI Unit Mutiara Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*.

Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Maisur, M. A., & Shabri, M. (2015). *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah di Banda Aceh*. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).

Nopirin. (2007). *Ekonomi Moneter I*. Jakarta: BPFE.

Pranata G, W. B. (2014). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan, Jangka Waktu Kredit, dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengambilan Kredit*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 10(2).

Rahmawati. (2014). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Nasabah*.

Saota, S. T. (2023). *Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Nasabah pada Bank BRI KCP Telukdalamm Kabupaten Nias Selatan)*. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 53–65.

Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan* (Edisi Pertama). Kencana.

Center of Economic Student Journal Vol. 6 No. 3, Juli 2023
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.759

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Indeks.